

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Performa atlet yang prima menjadi sebuah tuntutan di era sepakbola modern seperti sekarang yang mengharuskan para pemain melakukan banyak aksi di lapangan. Performa dalam konteks olahraga adalah elemen kunci yang menjadi penunjang bagi seorang atlet untuk meraih prestasi tertinggi. Adapun pengertian nya kinerja atau performa adalah hasil kerja yang dicapai seseorang maupun sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuannya (Sulistiyo, 2016). Performa atlet mencakup kemampuan untuk secara konsisten mencapai atau bahkan melampaui standar tertentu dalam latihan maupun kompetisi. Dalam cabang olahraga sepak bola performa yang optimal menjadi suatu kunci yang memungkinkan atlet mencapai tujuan atau prestasi.

Prestasi dalam olahraga sering kali diukur dengan pencapaian tertentu, seperti memenangkan kompetisi. Performa yang baik memungkinkan atlet untuk menjalankan strategi mereka dengan baik, menghadapi tekanan kompetisi dengan tenang, dan mengoptimalkan kemampuan mereka untuk meraih hasil terbaik. Pentingnya performa sebagai penunjang prestasi atlet dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti performa yang konsisten dan unggul memungkinkan atlet untuk mendapatkan keunggulan kompetitif atas lawan-lawannya serta performa yang baik juga memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri atlet. Dengan demikian, performa dapat dipandang sebagai fondasi yang tak terpisahkan dalam perjalanan atlet menuju prestasi tertinggi dalam olahraga. Pentingnya pemahaman dan pengembangan performa yang baik menjadi kunci dalam mempersiapkan atlet untuk menghadapi tantangan kompetitif dan meraih sukses dalam karir olahraga mereka.

Dalam era dimana persaingan semakin ketat dan standar prestasi semakin tinggi, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi performa atlet menjadi semakin penting. Namun untuk mencapai performa yang baik tentunya tidak bisa dicapai begitu saja, performa atlet yang baik erat kaitannya dengan sebuah keterampilan bermain yang harus terus ditingkatkan kualitasnya.

Keterampilan sepakbola adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan yang melibatkan gerak tubuh dan anggota tubuh secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu atau suatu prestasi dengan menggunakan energi seefisien mungkin untuk dapat memenangkan permainan. Menurut Irianto (2010: 15) keterampilan bermain sepakbola merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Dengan memahami latar belakang yang sudah dikemukakan ini, kita dapat merancang pendekatan yang holistik untuk meningkatkan kinerja atau performa atlet, baik dalam latihan maupun kompetisi. Berbagai macam tantangan yang dialami seorang atlet terutama siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) untuk dapat mempertahankan performa terbaiknya kerap menjadi sebuah permasalahan yang seringkali kita temui di lapangan. Para pemain kerap dinilai kesulitan untuk mengembangkan permainan secara taktis, hal ini disebabkan oleh pemahaman bermain dan penguasaan keterampilan dasar yang dinilai masih kurang baik. Meskipun para pemain sudah melewati latihan keterampilan dasar pada fase pengembangan skill, namun hal ini tidak menutup kemungkinan para pemain untuk tidak melakukan kesalahan yang didasari oleh kesalahan pada eksekusi keterampilan dasar bermain bola nya . Hal ini tentunya menyebabkan performa pemain tersebut kurang optimal pada saat di lapangan. Pada fase pengembangan permainan merupakan fase permainan 11 vs 11 yang fokus utama nya adalah mengintegrasikan teknik dasar ke dalam konteks permainan yang lebih kompleks termasuk penguasaan taktik dasar yang tentunya segala aspek sudah terlibat pada fase ini mulai dari teknik, fisik, taktik dan mental sehingga menuntut pemain untuk memiliki fisik yang baik dan mulai berfikir dan memiliki kecerdasan dalam bermain termasuk kecerdasan emosional atau mental yang baik pada saat di lapangan. Selain itu permainan yang taktis tentunya bisa dicapai apabila kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar sudah baik.

Hal ini perlu dilatih dan ditingkatkan sehingga prestasi bisa diraih oleh seorang atlet pada saat usia emas nya. Mengingat pentingnya keterampilan dasar dalam menunjang performa yang baik bagi pemain sepakbola, maka Sekolah Sepak Bola (SSB) harus benar-benar melatih siswa mereka sehingga dapat ditemukan siswa dengan talenta yang bagus sehingga prestasi sepak bola ditingkat daerah bahkan nasional bisa meningkat. (Gutawa Arda Wisnu, 2022). Maka dari itu sangat penting bagi seorang pelatih untuk melakukan pembinaan dalam meningkatkan kualitas keterampilan dasar sebagai penunjang performa bermain sepak bola yang baik guna untuk menghasilkan calon atlet hebat dimasa depan yang kelak bisa membawa prestasi untuk kemajuan sepakbola di tanah air karena tujuan dari pembinaan ini juga tentunya untuk mendasari keterampilan dalam bermain bola yang baik dan tentunya seorang pelatih harus memperhatikan performa setiap atlet yang diataranya ada yang disebut dengan eksekusi keterampilan (*skill execution*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan dukungan bermain (*support*) ketika didalam pertandingan.

Dalam sebuah pembinaan tentunya dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan pemain dilapangan terkait keterampilan dasar bermain bola yang memang menjadi perhatian serius bagi para pelatih untuk melakukan pembinaan dengan baik. Permasalahan ini sering terjadi pada para pemain bola di sekolah sepak bola yang ketika dilihat dilapangan bahwa keterampilan bermain bola mereka yang harus terus dilatih dan ditingkatkan guna menunjang performa bermain yang lebih baik. Tentunya hal ini perlu diperbaiki dan ditingkatkan mengingat sekolah sepak bola merupakan wadah untuk membina membentuk dan memfasilitasi pemain dalam tahap belajar sepak bola. Hal ini bisa di lihat dari teknik dasar bermain bola seperti passing panjang dan pendek nya yang terkadang masih tidak akurat , shooting yang belum tepat sasaran serta dribling yang kurang efektif selain itu ada juga seperti pengambilan keputusan yang kurang baik seperti para pemain kadang tidak tepat dalam mengambil keputusan antara bola yang seharusnya di shooting dan mana yang seharusnya diumpan dan moment pengambilan keputusanyang tidak tepat lainnya selain itu terdapat dukungan bermain yang kurang baik dalam sebuah tim,hal ini bisa dilihat ketika pemain terkadang masih

ada yang merasa sudah tidak ada kewajiban lagi setelah berhasil melakukan passing kepada rekannya pemain tersebut hanya seakan akan menonton saja tanpa bergerak mencari ruang dan memberi bantuan kepada rekan tim.

Pada masalah diatas terdapat alasan kenapa masalah ini dijadikan penelitian karena permasalahan ini memiliki pengaruh yang besar baik untuk individu maupun untuk tim. Dengan meningkatnya kemampuan seorang atlet dalam bermain tentunya akan berdampak pada peningkatan performa seorang atlet dan akan memberikan dampak yang positif baik bagi individu maupun bagi tim. Maka dari itu masalah ini menarik untuk diteliti karena performa yang baik merupakan salah satu penunjang prestasi. Oleh sebab itu pemain yang konsisten dalam menjaga performa bermain tentunya tidak akan merasa kesulitan ketika dihadapkan pada sebuah pertandingan mengingat sepak bola merupakan olahraga yang dituntut untuk melakukan banyak aksi dilapangan yang tentunya seorang pemain sepak bola dituntut untuk bisa memiliki keterampilan bermain yang baik.

Terdapat kesenjangan berdasarkan fakta dilapangan baik pada saat pertandingan maupun sesi latihan, terlihat bahwa para pemain yang pada dasarnya para pemain yang sudah melewati latihan pada fase pengembangan skill dan dinilai sudah dapat menguasai keterampilan dasar dalam bermain sepak bola namun hal ini tidak menjamin para pemain tersebut untuk tidak melakukan kesalahan terutama pada fase pengembangan permainan yang menuntut para pemain untuk bermain secara lebih kompleks dan taktis. Faktanya pada saat dilapangan masih banyak pemain yang kerap melakukan kesalahan seperti pada saat melakukan eksekusi keterampilan, pengambilan keputusan dan dukungan kepada rekan tim atau pergerakan pada saat tanpa bola yang tentunya hal ini kemudian akan berdampak pada performa pemain tersebut ketika di lapangan. Beberapa contoh tersebut bisa dilihat seperti masih banyak moment dimana pemain tersebut terkadang melakukan kesalahan dalam mengeksekusi keterampilan (*skill execution*) seperti *passing*, *stopping*, *shooting*, *dribbling*, selain itu terlihat dalam pengambilan keputusan pada saat di lapangan (*decision making*) yang tidak tepat, serta pemain dinilai masih kurang untuk melakukan dukungan dalam gerakan tanpa bola (*support*) sebagai bentuk dukungan kepada rekan tim. Namun setelah diberikan pengaruh model

latihan kurikulum Filanesia terhadap peningkatan performa ini diharapkan nantinya performa para pemain akan meningkat guna mencapai sebuah prestasi.

Penelitian serupa yang dilakukan Munar et al., (2023) yang berjudul “*The Effect of Filanesia and Small-Sided Games Training Model on Improving the Life Skills and Performance of Female Soccer Athletes*” menyatakan model pelatihan Filanesia yang diintegrasikan dengan *life skills* dapat meningkatkan performa dan *life skills* pada atlet sepak bola putri. Selain itu peneliti mengungkapkan bahwa model latihan *small sided games* yang diintegrasikan dengan *life skills* dapat meningkatkan performa dan *life skills*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki keterbaruan yang berfokus pada peningkatan performa dengan menggunakan model latihan kurikulum filanesia. Hal ini dikarenakan Filanesia sangat cocok dengan karakteristik para pemain Indonesia dan sepakbola era sekarang yang menuntut sepak bola proaktif yang artinya pemain harus melakukan banyak aksi ketika di lapangan. Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keberhasilan model latihan Filanesia terhadap peningkatan performa pada atlet sepak bola pria U-15 di SSB Pamong Praja Garut.

Dalam kurikulum Filanesia tidak hanya berisikan mengenai filosofi dan prinsip bermain saja ,tentunya dalam kurikulum ini tentunya dilengkapi dengan berbagai macam model dan bentuk latihan untuk setiap jenjang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing kategori usia. Model latihan Filanesia memiliki pengaruh yang lebih baik karena model latihan ini telah disesuaikan dengan karakteristik usia dan memiliki tujuan latihan dengan memilih cara bermain Menyerang-Transisi-Bertahan untuk membawa sepak bola Indonesia ke level yang lebih tinggi (Munar et al., 2023). Oleh karena itu, jelas bahwa model latihan ini telah menyesuaikan dengan pemain yang akan dilatih agar efektif dalam melatih sepak bola. Model latihan Filanesia ini merupakan sebuah latihan yang pada penerapan di lapangannya dengan menggunakan sisi lapang yang lebih kecil dari ukuran lapangan yang sebenarnya. Latihan menyerupai situasi pertandingan sesungguhnya namun di buat kecil agar para pemain lebih banyak sentuhan dengan bola. Pada model latihan Filanesia ini pemain akan dihadapkan seperti pada pertandingan yang nyata namun

akan lebih banyak terlibat dalam penguasaan bola karena jumlah orang yang dibuat sedikit dan ukuran lapangan yang diperkecil. Model latihan Filanesia ini dimodifikasi dengan garis lapangan yang kecil kemudian untuk jumlah orang nya pun bisa di sesuaikan seperti 3vs3 atau bahkan 7vs7 kembali pada tujuan latihan. Model latihan Filanesia ini penting untuk meningkatkan aspek-aspek seperti pengambilan keputusan, eksekusi keterampilan dan dukungan karena dengan ukuran lapangan pertandingan yang di buat kecil pemain akan berpikir lebih cepat dan mendapatkan sentuhan yang banyak dengan bola sehingga diharapkan para pemain meningkat dalam performa bermainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan model latihan kurikulum Filanesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan performa siswa SSB Pamong Praja U-15 Garut ?”.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model latihan Kurikulum Filanesia terhadap peningkatan performa siswa SSB Pamong Praja U-15 Garut.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk dijadikan penelitian sejenis yang bersangkutan dengan Kurikulum Filanesia .

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan untuk pelatih maupun pemain sebagai model latihan untuk meningkatkan performa pada atlet sepak bola.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengurutkan dan menjelaskan sesuai Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah tahun 2024.

Bab I terdapat beberapa penjelasan diantaranya yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian sebagai dasar awal penulis untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang berisikan pertanyaan pada penelitian ini yang jawabannya akan didapati setelah penelitian selesai, tujuan penelitian berupa pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai sehingga menjadi arah dan fokus utama dari seluruh proses penelitian, manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi atau nilai tambah yang dihasilkan dari suatu penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, dan ruang lingkup penelitian yang berisikan batasan atau area spesifik yang menentukan apa saja yang akan dibahas dalam suatu penelitian.

Bab II berupa Tinjauan Pustaka yang berisi uraian teori terkait Penerapan Kurikulum Filanesia sebagai variabel bebas dan Peningkatan Performa sebagai variabel terikat kemudian selain itu menjelaskan definisi dari sekolah sepak bola yang menjadi tempat dari permasalahan penelitian, selain itu pada tinjauan pustaka berisikan hal-hal yang berkaitan dengan sepak bola seperti keterampilan bermain. Penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar untuk mendukung penelitian. Bagian ini juga mencakup kerangka teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian.

Bab III berisi uraian Metode Penelitian untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

Bab IV berisi uraian Hasil dan Pembahasan untuk menyajikan temuan atau hasil penelitian dalam bentuk teks, tabel, atau grafik, serta memberikan interpretasi dan pembahasan terhadap hasil tersebut. Pada bagian ini, hasil penelitian dikaitkan dengan teori atau penelitian terdahulu.

Bab V berupa Simpulan dan Saran yang menyajikan ringkasan dari hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah. Bagian ini juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari temuan penelitian.